

Kasus e-KTP dalam Perspektif Pers Nasional (Studi Analisis Wacana Kritis Berita Setya Novanto)

Oleh: Zamzani, Yayuk Eny Rahayu, Ahmad Wahyudin Haryanto, Ghozali Saputra

ABSTRAK

Penelitian berhubungan dengan analisis wacana berita. Tujuan penelitian ini adalah merepresentasikan: 1) diksi kasus Setya Novanto dalam perspektif pers nasional, 2) identitas pelaku kasus Setya Novanto dalam perspektif pers nasional, 2) aktor lain kasus Setya Novanto dalam perspektif pers nasional, dan 3) pelanggaran dan sanksi kasus Setya Novanto dalam perspektif pers nasional.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah berita kasus E-KTP yang termuat secara *online* di *Republika*, *Kompas*, dan *Media Indonesia*. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak catat. Metode analisisnya dengan metode padan pragmatik.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, representasi pilihan kata kasus Setya Novanto dalam tiga media nasional ini dengan memanfaatkan berita dengan sajian tema utama (STU) dan sajian tema pendukung (STP). Representasi pilihan kata yang lainnya adalah penggunaan metafora dan eufimisme. *Kedua*, representasi identitas pelaku kasus e-KTP dalam tiga media nasional dimulai dari nama pelaku, jabatan, istri, anak, keponakan, dan agama. *Republika* lebih detail dan lengkap dalam merepresentasikan identitas pelaku dibandingkan *Kompas* dan *Media Indonesia*. Nama samaran seperti *Babeh Asiong* terungkap oleh *Republika*. Nama samaran ini dapat dijadikan barang bukti dipersidangan karena nama ini memang digunakan untuk melakukan tindak korupsi. *Ketiga*, terdapat tiga belas nama aktor lain yang terekam oleh *Republika*, *Kompas*, dan *Media Indonesia*. Sepuluh nama itu adalah sebagai berikut: 1) Irvanto Hendra Pambudi, 2) Gamawan Fauzi, 3) Irman, 4) Sugiharo, 5) Made Oka Masagung, 6) Anang Sugiana Sudiharjo, 7) Andi Agustinus, 8) Agung, 9) Ganjar Pranowo, dan 10) Chairuman Harahap, 12) Desiti Astriana Tagor, 12) Rheza Herwindo, 13) Dwina Michaela. *Keempat*, representasi pelanggaran dan sanksi yang tercatat dalam tiga media ini berbeda. *Republika* sangat tajam dan jelas dalam memberitakan pelanggaran dan sanksi. *Kompas* merepresentasikan pelanggaran dan sanksi disajikan dengan detail meskipun tidak dalam bahasan yang tajam. Sementara itu, *Media Indonesia*, dalam paparannya tidak dengan tegas menjelaskan semua proses, sanksi maupun pelanggaran yang ada.

Kata Kunci: *kasus Setya Novanto, analisis wacana kritis*